

Pelaksanaan Fungsi Keluarga pada Ibu yang Bekerja di PT. Alam Permata Riau Perawang

Shelly Isya Ramadhani¹ Yoskar Kadarisman²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: shelly.isya2625@student.unri.ac.id¹ yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan fungsi keluarga pada ibu yang bekerja di PT. Alam Permata Riau Perawang. Peningkatan jumlah ibu rumah tangga yang bekerja menghadirkan tantangan dalam menyeimbangkan peran domestik dan publik, memengaruhi fungsi agama, sosial, pendidikan, ekonomi, dan afeksi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan lima informan ibu pekerja dengan beragam latar belakang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun waktu dan energi terbatas, sebagian besar ibu mampu menjalankan fungsi keluarga dengan baik melalui pengaturan waktu dan dukungan dari anggota keluarga. Kebijakan perusahaan yang ramah keluarga juga berperan penting dalam membantu ibu menyeimbangkan peran ganda mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan kelembagaan untuk mendukung ibu bekerja agar tetap dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga.

Kata Kunci: Pelaksanaan Fungsi Keluarga, Ibu Bekerja, Peran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit paling kecil didalam sebuah masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga serta beberapa yang individu tinggal dan kumpul dalam sebuah tempat dan satu atap dengan keadaan saling ketergantungan (Efendy, 2005). Keluarga ini juga diartikan sebagai sekelompok individu yang disatukan karna adanya ketertarikan emosional. Menurut Soekanto(1992:102) Peran merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang karena sebuah kedudukan ataupun posisi mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Perbedaan jenis kelamin digunakan sebagai dasar untuk pemberian peran sosial. Ini bukan hanya pembagian pekerjaan; itu adalah alat untuk pengakuan sosial, ekonomi, dan politik, serta penilaian peran, fungsi, dan hak dasar antara laki-laki dan perempuan. Saat ini, perempuan kembali memegang peran penting karena kebutuhan yang semakin kompleks, sehingga kesadaran untuk berjuang untuk menyelamatkan keluarganya meningkat. (Afrizal et al., 2020). Perempuan diharapkan dapat menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, menjaga kesehatan mental, dan memberikan nilai positif bagi keluarga di rumah. Namun, mereka berpendapat bahwa perempuan tidak pantas memiliki peran di sektor publik. Di samping tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, perempuan harus mampu menjaga ketahanan ekonomi dan pangan keluarga. Perempuan harus mampu menyeimbangkan peran dan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu bagi suami dan anak-anak mereka di rumah dan di ranah publik. Menurut bambang (2015:230) Keluarga memiliki tujuh fungsi: pendidikan, rekreasi, agama, perlindungan biologis, sosialisasi, dan afeksi. Kedua orang tua seharusnya menjalankan ketujuh fungsi keluarga ini. Namun, apabila kedua orang tua menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah untuk bekerja, fungsi keluarga tidak akan berfungsi dengan baik. Sebagai ibu rumah tangga di PT.Alam Permata Riau Perawang, ibu bekerja selama delapan jam setiap hari, yang mengurangi aktivitas di rumah seperti mengurus sarapan dan pakaian anak-

anak pagi sebelum berangkat sekolah, berhubungan dengan anak-anak di rumah, dan berhubungan dengan tetangga. sehingga hal ini dapat mengganggu tugasnya sebagai kepala keluarga. Namun, ada ibu yang mampu menyeimbangkan waktu di rumah, dan ada ibu yang tidak bisa, mungkin karena kelelahan atau karena tidak sempat.

Tabel 1. Data Pe kerja Perempuan PT. Alam Permata Riau

No	Karyawan Perempuan Yang Sudah Menikah	Karyawan Perempuan Yang Belum Menikah	Cerai/Cerai Mati
1	79	54	3

Sumber : PT. Alam Permata Riau, 2023

PT. Alam Permata Riau Perawang berjumlah 136 orang dan berdasarkan data diatas lebih dari separoh perempuan merupakan perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan pada struktur dan dinamika keluarga. Salah satu fenomena yang menonjol adalah meningkatnya jumlah perempuan khususnya para ibu yang aktif bekerja di sektor formal. Hal ini tidak terjadi karena banyak hal, seperti tingkat pendidikan perempuan yang meningkat, kebutuhan keuangan keluarga yang semakin kompleks, dan nilai-nilai gender yang berubah yang mendorong peran kesetaraan dalam masyarakat. Namun demikian, keterlibatan ibu dalam dunia kerja menghadirkan tantangan baru dalam menjalankan tanggung jawab keluarga. Ibu biasanya bertanggung jawab atas pengasuhan anak, pendidikan moral, dan pengelolaan rumah tangga. Dilema antara kewajiban keluarga dan pekerjaan di luar rumah sering terjadi ketika ibu bekerja secara bersamaan dengan tanggung jawab profesional mereka.

Selain itu, ibu yang bekerja pada sebuah perusahaan sering kali menghadapi tantangan pada beban kerja yang berat, lamanya waktu untuk bekerja, dan tekanan yang dihadapi untuk memenuhi target profesional. Kondisi yang seperti ini dapat menimbulkan kualitas interaksi yang buruk antara ibu dengan anggota keluarganya terutama anak-anak.. Pada lingkungan kerja diharapkan adanya kebijakan perusahaan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, seperti fleksibilitas waktu kerja, cuti yang memadai, dan fasilitas pendukung keluarga, menjadi semakin relevan. Tanpa dukungan tersebut, ibu yang bekerja sering kali mengalami tekanan ganda, yang berpotensi memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Terlibatnya ibu rumah tangga yang bekerja pada PT.Alam Permata Riau Perawang dimana ibu menghabiskan waktu 8 jam terkadang lebih dalam 1 hari untuk bekerja sehingga mengakibatkan berkurangnya aktivitas dalam dirumah, seperti mengurus pekerjaan rumah, mengurus sarapan dan pakaian anak/suami dipagi hari sebelum berangkat sekolah/kerja, berinteraksi dengan anak dirumah ataupun berinteraksi dengan tetangganya. Sehingga hal ini dapat mengganggu perannya dalam pelaksanaan fungsi keluarga. Namun ada juga ibu yang masih mampu menyeimbangkan waktunya didalam rumah dan ada pula yang tidak bisa menyeimbangkan waktunya mungkin karena kelelahan ataupun karena tidak sempat.

Ibu rumah tangga yang terlibat pada sektor publik tentunya pasif keterlibatan dalam menjalankan urusan rumah tangga, karena memiliki tanggung jawab lain diluar rumah. Hal ini tentu dapat menimbulkan berbagai problem dalam rumah tangga seperti mengurus anak. Seorang ibu rumah tangga harusnya terlibat dalam kehidupan sosial anak karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak anaknya, jika seorang anak kurang dalam hal perhatian dan kasih sayang tentunya berpotensi untuk menjadi anak yang nakal karena kurangnya arahan dari orang tua sehingga tidak mampu untuk mengendalikan diri. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam, baik dari sisi individu, keluarga, maupun organisasi. Pemahaman yang dalam terkait pelaksanaan fungsi keluarga pada ibu yang bekerja

mampu membantu merumuskan solusi yang mendukung keberhasilan ibu dalam menjalankan peran ganda mereka, tanpa mengorbankan kualitas hidup keluarga atau karir profesional mereka. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan fungsi keluarga ibu bekerja terhadap keluarga dan membahas mengenai ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Strategi yang digunakan istri dalam mempertahankan ekonomi keluarga, yaitu dengan bekerja sebagai Karyawan pada PT. Alam Permata Riau, mengelola keuangan dalam rumah dan menjadi ibu di era serba kompleks seperti ini mengajarkan pentingnya kontribusi ibu dalam berbagai aspek keluarga, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik akan terus diterapkan dalam kehidupan yang akan datang. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian mengenai "Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja Di PT. Alam Pemata Riau Perawang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan deskripsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi keluarga pada ibu yang bekerja. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran dan analisis lebih dalam tentang pelaksanaan fungsi keluarga pada ibu yang bekerja. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Alam Permata Riau Desa Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Adapun subjek penelitian ini adalah Ibu yang bekerja di PT Alam Permata Riau. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan analisis data mencakup pengurangan data, penyampaian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Fungsi Keluarga

Fungsi Agama

Ibu yang bekerja di PT. Alam Permata Riau dalam menjalankan fungsi agama dilaksanakan dengan baik dalam keluarga. Para ibu ini tetap memperhatikan pendidikan agama anggota keluarganya meskipun mereka sibuk bekerja setiap hari. Agama keluarga sangat memengaruhi kepribadian dan karakter anak. Sejak dini, orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip agama. Metode pengajaran agama dalam keluarga Ibu pekerja di PT. Alam Permata Riau sangat beragam, mulai dari menanamkan doa dalam kehidupan sehari-hari, memasukkan anak ke sekolah mtda, mengajarkan anak-anak untuk beribadah, hingga memberikan pendidikan agama kepada lembaga formal maupun informal. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan orang tua dalam tugas agama bervariasi. Sementara sebagian orang tua secara aktif membantu anak-anak mereka, sebagian lainnya menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada lembaga pendidikan agama. Namun, semua informan menyadari betapa pentingnya pendidikan agama sebagai dasar moral. Ibu Asmawati menunjukkan bahwa peran agama dalam keluarganya belum dilaksanakan sepenuhnya, ibu Asmawati tidak secara langsung mengajarkan anak-anaknya tentang keagamaan. Sebaliknya, dia menyatakan bahwa untuk melaksanakan fungsi agama anaknya, seseorang harus menyerahkan anaknya sepenuhnya pada lembaga pendidikan agama informal yang disebut Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Teguh Widodo menunjukkan bahwa memasukkan anak ke MDA berarti mereka telah

mendapatkan pelajaran agama. MDA adalah wadah pendidikan keagamaan yang dibuat oleh masyarakat setempat. Begitu juga dengan informan kedua yakni ibu Yuliam sagita, Beliau menyerahkan anaknya kepada guru ngaji untuk melakukan peran agama dalam keluarganya. Karena ibu bekerja tidak memiliki banyak waktu, bu Yuliam tidak dapat mengajarkan anaknya banyak tentang agama. Namun, dia tetap mengajarkan anaknya doa sehari-hari seperti doa untuk tidur, makan, dan sholat tepat waktu, meskipun anaknya masih kecil tetapi harus diingatkan. Dia berharap anaknya akan terbiasa sholat tepat waktu tanpa diingatkan lagi.

Fungsi Sosial Budaya

Menurut teori peran Ralph Linton, pelaksanaan fungsi sosial budaya dalam keluarga informan menunjukkan bagaimana peran ideal dan aktual dijalankan dalam melestarikan budaya. Keluarga harus mengajar anak-anak bahasa, tradisi, dan adat istiadat, sebagai agen utama sosialisasi budaya. Namun, pelaksanaannya bergantung pada pemahaman orang tua dan keterlibatan mereka. narasumber menekankan peran keluarga dalam mengajarkan budaya leluhur anak-anaknya, Ibu yang bekerja menyadari bahwa meskipun pemahamannya tentang adat mungkin kurang mendalam, ia tetap berusaha mempromosikan tradisi dan adat Melayu yang menjadi bagian dari identitas mereka. Informan pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi sosial budaya dalam keluarganya masih kurang, sebagai akibat dari pengetahuannya yang kurang tentang sosial budaya dan adat istiadat. Namun, dia pasti akan mengajarkan anak-anaknya pengetahuan dasar seperti bahasa suku. Keluarga bu Yuliam tidak banyak tahu tentang budaya, tetapi ketika anaknya ingin memiliki hajat menikah, mereka menggunakan adat NTT. Berdasarkan observasi, foto keluarga yang mengenakan pakaian adat NTT menunjukkan peran penting pakaian adat sebagai representasi warisan budaya dan identitas budaya. Keluarga menjaga hubungan dengan akar budaya mereka, yang mencerminkan kebanggaan terhadap nilai-nilai leluhur, seperti yang ditunjukkan dalam dokumentasi ini. Hasil wawancara dengan ibu Yuliam, menunjukkan bahwa mereka melakukan fungsi sosial budaya dengan baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka asli melayu dan tinggal di daerah melayu, sehingga mereka memiliki pemahaman tentang sosial budaya.

Tidak jauh berbeda dengan dua informan sebelumnya, Bu Nur Asiya juga mengajarkan anaknya tentang suku dan adat Ocu. Karena mereka tinggal di daerah Melayu, anaknya tidak mendapatkan pengetahuan sosial dan budaya sepenuhnya dari sang ibu; sebaliknya, anaknya mendapatkan pengetahuan tersebut dari lingkungan sekitar, seperti melihat perayaan pernikahan dengan adat melayu dan adat lainnya. Pelaksanaan fungsi sosial budaya dalam keluarga ibu bekerja di PT. Alam Permata Riau dapat dikatakan baik, meskipun ada beberapa tantangan atau keterbatasan. Sebagai hasil dari wawancara, beberapa informan menunjukkan bahwa mereka melakukan berbagai upaya untuk menerapkan fungsi ini, tergantung pada apa yang mereka ketahui tentang adat istiadat dan kondisi lingkungan mereka. Meskipun beberapa ibu memiliki keterbatasan dalam pengetahuan budaya, mereka tetap berusaha memberi tahu anak-anak mereka tentang tradisi, bahasa, dan adat istiadat mereka. Selain itu, lingkungan sekitar memfasilitasi pembelajaran budaya melalui acara adat atau praktik kebiasaan lokal. Nilai-nilai budaya dapat diwariskan dengan baik dengan berpartisipasi dalam kegiatan budaya seperti penggunaan bahasa daerah, berpartisipasi dalam acara adat, dan mempelajari makanan khas. Oleh karena itu, fungsi sosial budaya keluarga membantu memperkuat identitas individu dan mempertahankan tradisi di masyarakat.

Cinta Kasih dan Sayang

Menyalurkan cinta dan kasih sayang kepada setiap anggota keluarga adalah melakukan fungsi cinta dan kasih sayang, yang mengacu pada peran emosional, ikatan batin yang kuat

(Puspitawati, 2013). Pelaksanaan fungsi ini terwujud melalui berbagai cara, mulai dari perhatian sederhana, momen kebersamaan, hingga pemenuhan kebutuhan anak. Meskipun para ibu yang bekerja menghadapi keterbatasan waktu, mereka tetap berusaha menjaga kedekatan emosional dengan anak-anak melalui interaksi yang bermakna. Beberapa ibu menunjukkan kasih sayang dengan memanfaatkan waktu libur untuk bermain atau berbincang, sementara yang lain mengekspresikannya melalui tindakan seperti memperhatikan kebutuhan anak atau memenuhi keinginan mereka. Pendekatan ini mencerminkan bahwa kualitas hubungan lebih penting daripada kuantitas waktu yang dihabiskan bersama. Dengan cinta dan kasih sayang yang ditanamkan, anak-anak merasa dihargai, aman, dan memiliki landasan emosional yang kokoh untuk tumbuh menjadi individu yang empatik dan bertanggung jawab. Hasil wawancara dengan ibu Yuliam, informan ketiga, menunjukkan bahwa mereka melakukan fungsi sosial budaya dengan baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka asli melayu dan tinggal di daerah melayu, sehingga mereka memiliki pemahaman tentang sosial budaya. Ibu Yuliam juga mengajarkan anaknya makanan khas melayu dan bahasa suku melayu asli dan campuran. Hasil observasi menunjukkan bahwa bu Yulian menggunakan bahasa melayu asli saat berbicara dengan anaknya di rumah. Tidak jauh berbeda dengan dua informan sebelumnya, Bu Nur Asiya juga mengajarkan anaknya tentang suku dan adat Ocu. Karena mereka tinggal di daerah Melayu, anaknya tidak mendapatkan pengetahuan sosial dan budaya sepenuhnya dari sang ibu; sebaliknya, anaknya mendapatkan pengetahuan tersebut dari lingkungan sekitar, seperti melihat perayaan pernikahan dengan adat melayu dan adat lainnya. Meskipun berasal dari suku Ocu, kata bu Nur "sedikit banyaknya saya ajarkan tentang suku-suku di sini" menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang keberagaman budaya di sekitar mereka. Ini menunjukkan penghargaan.

Fungsi Perlindungan

Dalam penelitian ini ibu bekerja di PT. Alam Permata Riau memanfaatkan berbagai cara untuk memberikan perlindungan, termasuk mengawasi pergaulan anak, mengingatkan mereka untuk selalu waspada, dan memastikan keamanan di rumah serta di lingkungan luar. Teknologi komunikasi seperti ponsel, menjadi alat penting dalam menjaga hubungan dan memastikan anak dapat menghubungi orang tua dalam situasi darurat. Selain itu, orang tua juga memberikan arahan tentang cara menjaga diri, mengenali potensi bahaya, dan mengawasi teman-teman anak. Meskipun keterbatasan waktu menjadi tantangan, orang tua tetap berusaha dengan memberikan pesan pengingat, mempercayakan tanggung jawab kepada anggota keluarga lainnya, dan memanfaatkan waktu luang untuk memastikan kondisi anak tetap aman. Keberadaan dukungan sosial dari lingkungan juga berperan dalam menciptakan rasa aman bagi anak, meskipun peran aktif orang tua tetap diperlukan untuk menjaga dan memastikan kesejahteraan anak-anak. Teori Interdependensi Sistem Keluarga, yang menekankan bahwa setiap anggota keluarga bergantung satu sama lain, mendukung pernyataan informan ibu Nur Asiya. Ibu menciptakan dukungan saling melindungi dengan menekankan pentingnya komunikasi, meminta anak untuk memberi tahu sebelum pergi bermain, dan mengandalkan kakak dan abang untuk menjaga adik adiknya. Meskipun ibu Yuliam jarang memantau secara langsung, kunjungannya setiap jam istirahat menunjukkan upaya untuk tetap terlibat dan memastikan kondisi anak-anak. Dia terus berusaha menciptakan suasana yang aman dengan memberikan arahan yang jelas dan membangun kepercayaan di antara keluarga.

Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi sosialisasi adalah memberikan nilai-nilai dan moral kepada setiap anggota keluarga, memberikan pengetahuan, dan bertanggung jawab untuk membangun kepribadian

yang baik. Fungsi pendidikan adalah mendukung penuh pendidikan anak dan memberikan fasilitas yang diperlukan. Dengan fungsi sosialisasi keluarga diharapkan setiap keluarga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk menumbuhkan karakter mereka di era milenial. (Meisya et al., 2024). Pelaksanaan fungsi sosialisasi pada Ibu yang bekerja di PT. Alam Permata Riau informan pertama menggambarkan peran sosialisasi ibu Felisisana dalam keluarganya dengan cukup baik karena dia mengatakan bahwa anaknya sangat peka terhadap pembelajaran tanpa diminta, menggambarkan bagaimana ibu Felisisana berhasil mengarahkan dan membiasakan anaknya untuk terus belajar meskipun dia tidak bisa mengajarinya secara langsung. Selanjutnya, dukungan ibu Yuliam terhadap pendidikan anak menunjukkan bahwa pendidikan adalah investasi untuk masa depan anak. Beliau menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan berkomitmen untuk menyekolahkan anak-anak hingga perguruan tinggi. Berbicara tentang "kita kan gak tau rezeki", dia menunjukkan bahwa meskipun masa depan tidak jelas, dia tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga selain mencapai kesuksesan individu. Informan Merdi Simamora menekankan betapa pentingnya untuk mempertahankan hubungan keluarga sebagai bagian dari pendidikan moral. Peran-peran ini menunjukkan bahwa orang tua ingin membangun kepribadian dan masa depan anak melalui pendidikan formal dan informal selain memenuhi kebutuhan fisik mereka. Oleh karena itu, peran yang dijalankan secara teratur ini membantu pendidikan dan sosialisasi, menghasilkan anak-anak yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif di masyarakat

Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ibu pekerja PT. Alam Permata Riau tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sekolah anak dan makanan, tetapi juga memberikan keamanan finansial tambahan untuk mengatasi biaya tak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan ibu dapat membantu menangani masalah dalam situasi darurat, meskipun gaji suami mungkin cukup. Selain itu, ibu mengatakan bahwa meskipun gajinya tidak besar, gaji tetap penting dan memberinya kesempatan untuk menabung. Ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan dan manajemen keuangan untuk masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana ibu yang bekerja mampu menjalankan fungsi keluarga, termasuk aspek keagamaan, pendidikan, perlindungan, ekonomi, dan afeksi, di tengah tuntutan pekerjaan mereka. Studi ini menemukan bahwa meskipun menghadapi tantangan seperti waktu yang terbatas dan kelelahan, para ibu tetap berupaya untuk menyeimbangkan peran domestik dan publik. Sebagian besar informan menunjukkan komitmen terhadap pendidikan agama, pengelolaan keuangan, dan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Di sisi lain, pekerjaan mereka juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, membantu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Para ibu mengandalkan strategi manajemen waktu dan dukungan dari anggota keluarga lain untuk menjalankan peran mereka secara efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan kebijakan perusahaan, seperti fleksibilitas waktu kerja, untuk membantu para ibu menyeimbangkan tanggung jawab kerja dan keluarga. Selain itu, studi ini memberikan pandangan bahwa keberhasilan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga sangat bergantung pada kemampuan mereka mengelola tekanan dari pekerjaan dan peran domestik secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Afrizal, M. A. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu
- Andriani, W., Ulfah, M., & Hidayah, R. Al. (2018). Meningkatkan Kesejahteraan Umat. EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah, 4(02), 75–86.
- Ardianisa, P., & Dewi, K. S. (2023). Gambaran Resiliensi Individu Dewasa Awal dalam Menghadapi Permasalahan Keluarga. Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia, 4, 99–111.
- Asriati, N. (2022). Analisis Penerapan Fungsi Keluarga (Studi Pada Wanita Pekerja Migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai). 11, 2715–2723.
- Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13(1), 44.
- Bowen, M. (2004). Family Therapy In Clinical Practice. United States Of America. Diunduh di [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4g7PdF6oW6EC&oi=fnd&pg=PP1&dq=bowen+family+therapy+in+clinical+practice&ots=OPky0lhqwh&sig=d5MoJcut2SNZHduc7NbRLr27Bk&redir_esc=y#v=onepage&q=bowen family therapy in clinical practice&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4g7PdF6oW6EC&oi=fnd&pg=PP1&dq=bowen+family+therapy+in+clinical+practice&ots=OPky0lhqwh&sig=d5MoJcut2SNZHduc7NbRLr27Bk&redir_esc=y#v=onepage&q=bowen%20family%20therapy%20in%20clinical%20practice&f=false)
- Fitriyani, A., Suryadi, K., & Syam, S. (2015). Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai Budaya Sunda. Sosietas, 5(2).
- Hanum, S. L. (2015). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Journal of Multidisciplinary Studies, 5(2), 1–9.
- Herawati, T. (2017). Buku Penanaman dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 116.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). FaktorFaktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 13(3), 213–227.
- Herdiana, I. (2019). Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset. PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi), 14(1), 1.
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). Teori Sosiologi Modern. Tri Edukasi Ilmiah
- Horton, P. C., & Sharp, S. L. (1984). Language, solace, and transitional relatedness. Psychoanalytic Study of the Child, VOL. 39(1984), 167–194.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. Jurnal Manajemen Dan Wirausaha, 4(2), 123–136.
- Papero, D. V. (2014). Assisting the two-person system: An approach based on the bowen theory. Australian and New Zealand Journal of Family Therapy, 35(4), 386–397.
- Silalahi, U. (2006). Metode Penelitian Sosial. In Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Siti Nurhidayah. (2008). Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. Soul, 1, 14.
- Sucia rahma yuli & Teguh widodo. (2024). Pelaksanaan fungsi keluarga di kelurahan balik alam kecamatan mandau. Jurnal Sosial Dan Humaniora, 1(4), 234–245.
- Wahid, U., & Lancia, F. (2018). Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday. Mediator: Jurnal Komunikasi, 11(1), 106– 118.
- Waluya, B. (2007). Sosiologi Menyelam Fenomena Sosial Budaya Di Masyarakat. PT. Setia Puma Inves.